

WIDYA AKSARA

Jurnal Agama Hindu

Volume 28 Nomor 2 September 2023

ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA PASRAMAN VIDYA STHANA SURANADI

ANALYSIS OF LEARNING MANAGEMENT IN PASRAMAN VIDYA STHANA SURANADI

Putu Asri Tirtawati, I Nyoman Wijana, I Wayan Rudiarta

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
putuasri.008@gmail.com¹, wijananyoman11@gmail.com²,
iwayanrudiarta@iahn-gdepudja.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis dan kajian terkait Manajemen Pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi. Manajemen pembelajaran tidak hanya berlaku pada pendidikan formal akan tetapi juga pada pendidikan non formal. Sebagaimana yang diterapkan di Pasraman Vidya Sthana Suranadi. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi, (2) pelaksanaan pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi, (3) evaluasi pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif atau metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Temuan penelitian ini didukung oleh teori kebutuhan (Maslow) dan teori Manajemen Pembelajaran. Hasil penelitian ini ditemukan: Pertama perencanaan pembelajaran pada Pasraman dilaksanakan 5 mata pelajaran antara lain Pendidikan Agama Hindu, Aksara Bali, Yoga Asanas, Seni Tari dan Bahasa Inggris. Perencanaan pembelajaran pada Pasraman terdapat beberapa komponen yaitu: tenaga pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, keuangan, dan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Kedua pembelajaran dilaksanakan setiap hari Minggu sore dengan mata pelajaran yang berbeda setiap minggunya, dalam kegiatan belajar mengajar acarya melakukan 3 kegiatan inti yaitu: membuka pelajaran, memberikan materi, dan menutup pelajaran. Ketiga evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan tanya jawab, ulangan harian dan praktek untuk mengetahui tingkat pemahaman dari brahmacari. Terdapat kebijakan-kebijakan pada evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas Pasraman dari segi acarya dan brahmacari pasraman ini.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Pasraman

ABSTRACT

This study aims to conduct analysis and studies related to Learning Management at Pasraman Vidya Sthana Suranadi. Learning management does not only apply to formal education but also to non-formal education. As applied in Pasraman Vidya Sthana Suranadi. The problems raised in this study are (1) learning planning at Pasraman Vidya Sthana

Suranadi, (2) implementation of learning at Pasraman Vidya Sthana Suranadi, (3) learning evaluation at Pasraman Vidya Sthana Suranadi. This study used a descriptive approach or qualitative method with data collection using participant observation techniques, structured interviews, and documentation. The analytical techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusion raising. The findings of this study are supported by the theory of needs (Maslow) and the theory of Learning Management. The results of this study were found: First, learning planning in Pasraman was carried out in 5 subjects, including Hindu Education, Balinese Script, Yoga Asanas, Dance and English. Learning planning in Pasraman has several components, namely: educators, learning objectives, learning methods, finance, and the provision of facilities and infrastructure that support the learning process. Both lessons are carried out every Sunday afternoon with different subjects each week, in teaching and learning activities acarya carry out 3 core activities, namely: opening lessons, providing material, and closing lessons. Third, learning evaluation is carried out with questions and answers, daily tests and practice to determine the level of understanding of Brahmachari. There are policies on learning evaluation to improve the quality of Pasraman in terms of acarya and brahmachari pasraman.

Keywords: Management, Learning, Pasraman

I. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini salah satunya yaitu rendahnya mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil studi yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, hasil risetnya menemukan bahwa Indonesia memiliki sistem pendidikan peringkat ke-12 dari total 12 negara di Asia (Purwananti, 2016: 221). Padahal pendidikan merupakan hak setiap orang, tanpa memandang ras, suku, agama, budaya, maupun perbedaan fisik dan mental. Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan pendidikan yang sama. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula mutu bangsa itu.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta mencapai tujuan pembangunan nasional maka pemerintah, masyarakat, dan ruang lingkup keluarga semua harus bersinergi sebagai penyelenggara pendidikan yang berkualitas, mewujudkan pendidikan yang baik dalam suatu bangsa, dibutuhkan komponen penting salah satunya adalah manajemen pembelajaran yang baik. Oleh karena itu kehadiran manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sudah tidak terbantahkan lagi.

Menurut Terry (dalam Rahayu & Widiastuti, 2018: 57-64) proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan untuk mencapai tujuan merupakan definisi dari manajemen. Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan pengajar dan siswa dalam pelaksanaannya, yang menghasilkan proses interaksi antara siswa dan guru. Jadi manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting yang dilakukan oleh seorang guru selama proses pembelajaran guna memenuhi tujuan dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran juga berlaku untuk pendidikan formal dan non formal sehingga tidak terbatas pada satu jenis pendidikan saja. Salah satu pendidikan non formal bernuansa Hindu yang dijalankan oleh masyarakat Hindu adalah Pasraman. Adapun bentuk Pendidikan non formal keagamaan hindu lainnya seperti: *Padepokan, Parampara, Gurukula, Ashram.*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arta dkk (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat Pasraman Widya Bakti di Yayasan Pitamaha Kota Palangka Raya” Ditemukan bahwa penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal membutuhkan sejumlah besar pengetahuan dan keterampilan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah lembaga. Jadi untuk menata Pasraman, ada komponen pendukung yang harus diperhatikan, antara lain warga yang termotivasi untuk belajar, warga yang menjadi pengurus dan penyuluh berintegritas, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, motivasi belajar, dan dukungan orang tua dari warga yang sedang belajar.

Pendidikan keagamaan Hindu non formal akan didaftarkan keberadaannya kepada Kementerian Agama melalui Direktorat Jendral Bimas Hindu. Selain itu, lembaga pendidikan keagamaan Hindu yang sudah memiliki tempat dan bernaung di bawah Yayasan, dituntut untuk mengajukan ijin oprasional sehingga menjadi prioritas dalam penerimaan bantuan. Serta terbitnya PMA No. 56 Tahun 2014, yang isinya meliputi aturan pembentukan Pasraman formal dan non formal, pengelolaan, pembinaan, dan pengawasan, agar Pasraman dapat menjadi wadah bagi masyarakat Hindu untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam rangka pembelajaran agama, seni dan budaya Hindu (Suryawan dan Utama, 2020: 102).

Pasraman adalah Lembaga pendidikan khusus untuk belajar tentang Agama Hindu. Di sekolah reguler, Agama Hindu diajarkan sebagai ilmu, tetapi di Pasraman diajarkan sebagai bentuk latihan mental dan sebagai cara untuk menjalani kehidupan yang baik.

Pasraman Vidya Sthana merupakan salah satu pelaksana pendidikan non formal yang ada di Kabupaten Lombok Barat, Kecamatan Narmada, Desa Suranadi. Pasraman ini baru berdiri kurang lebih 1 Tahun sehingga Pasraman ini belum memiliki manajemen pembelajaran yang baik dalam mengelola Pasraman tersebut. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi ke lokasi tersebut dan terbukti pada Pasraman tersebut memiliki tenaga pendidik yang terbatas dan kurang memadai bahkan tenaga pendidik dari Pasraman tersebut hanya memiliki 2 pendidik yang berkualifikasi sarjana (S1) sedangkan yang lainnya masih menempuh jentang pendidikan S1.

Pasraman tersebut belum memiliki kurikulum yang dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran, padahal kurikulum merupakan bagian dari perencanaan manajemen pembelajaran yang paling penting dalam suatu lembaga pendidikan, dan tanpa itu, *brahmacari* tidak akan belajar sesuai dengan kurikulum, sehingga pada pasraman ini masih memiliki manajemen pembelajaran yang kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji “Analisis Manajemen Pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi”. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena Pasraman merupakan tempat para generasi muda khususnya generasi muda beragama Hindu dapat mempelajari hal-hal yang baik bagi mereka.

Tujuan dari penelitian secara umum untuk melakukan analisis dan kajian terkait manajemen pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mendalami tentang manajemen pembelajaran yang efektif dan kondusif dalam meningkatkan pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu data disajikan dalam bentuk kata-kata yang menjelaskan analisis manajemen pembelajaran di Pasraman Vidya Sthana Suranadi secara detail. Pemilihan lokasi pada penelitian ini karena Pasraman ini baru dibentuk kurang lebih satu tahun dan pada Pasraman tersebut belum memiliki tenaga pendidik yang maksimal serta kurikulum sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Pasraman Vidya Sthana Suranadi hanya memiliki 5 orang guru atau tenaga pendidik yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif, terlebih lagi ada beberapa siswa yang belum bisa menulis dan membaca sehingga sangat berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran yang sudah disusun dalam Pasraman tersebut. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan cara melaksanakan observasi partisipan aktif yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi sebagai tenaga pengajar. Selanjutnya dilakukan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara sehingga pada saat melakukan wawancara tidak keluar dari tema yang ditentukan. Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data yang maksimal dari subjek peneliti tentang analisis manajemen pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi. Wawancara akan dilakukan kepada 10 orang informan yang berasal dari unsur pengelola Pasraman, guru dan siswa Pasraman, yang terakhir adalah dokumentasi dari dokumen yang diperoleh akan memberikan tambahan referensi bagi peneliti dalam melakukan analisis data penelitian. Setelah diperoleh hasil dari pengumpulan data selanjutnya dilakukan proses analisis data yang meliputi reduksi data, verifikasi data, penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

II. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dan mendasar dalam setiap pembelajaran karena semua kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu lembaga mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan. Baik dan buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran salah satu faktornya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran (Arta, 2022). Setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi terdapat beberapa hal yang direncanakan yaitu proses kegiatan yang secara cermat mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pemilihan dan penentuan kegiatan, dilanjutkan dengan penentuan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan oleh siapa agar tujuan dapat tercapai dengan baik, selain itu ada beberapa komponen yang ada pada tahap perencanaan meliputi : tenaga kependidikan, kegiatan pembelajaran, keuangan, waktu belajar dan sarana prasarana (Rumiati, 2020). Adapun bagian dari tindakan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh Pasraman Vidya Sthana adalah:

a) Tenaga Pendidik

Acarya pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi direkrut berdasarkan kemampuan yang dimiliki, penguasaan materi, paraktik mengajar dan belum ada syarat yang begitu khusus dalam merekrut *acarya* di Pasraman Vidya Sthana Suranadi.

Pada hakikatnya kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan non formal (PTK-PNF) tidak jauh berbeda dengan tenaga kependidikan pendidikan formal (PTK-PF), yaitu:

- 1) Kemampuan merencanakan
- 2) kemampuan mengelola kelas
- 3) kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar
- 4) kemampuan menganalisis faktor yang mempengaruhi mutu proses pembelajaran dan
- 5) kemampuan menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar dan terus mengembangkan proses pembelajaran.

Kelima kemampuan tersebut adalah kemampuan professional yaitu satuan kerja atau jabatan yang memerlukan pendidikan lanjut (S1) dan pelatihan Khusus (Soedijarto, 2008: 30). Apabila dikomparasi dengan konsep yang dikemukakan oleh Soedijarto, maka *acarya/guru* pada pasraman Vidya Sthana Surandi belum sepenuhnya memenuhi kriteria kemampuan pendidik yang professional.

b) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang ditentukan saat ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, Bahasa Inggris, Seni Tari, Aksara Bali dan Yoga Asanas, Pasraman ini belum bisa sepenuhnya mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh Ditjen Bimas Hindu sehingga perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap. Pada kurikulum pasraman yang diatur oleh Ditjen Bimas Hindu bahwa mata pelajaran yang ada pada Pasraman harus mengajarkan Veda, Seni Budaya, Yoga, Keterampilan Keagamaan masing-masing mata pelajaran memiliki komponen yang harus dipenuhi misalnya pada mata pelajaran Seni Budaya capaian pembelajaran yang harus mengajarkan Seni Budaya, Dharmagita (Ditjen Bimas Hindu, 2021).

c) Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran yang telah direncanakan Pasraman Vidya Sthana Suranadi yaitu sesuai dengan kurikulum yang diterbitkan oleh Ditjen Bimas Hindu. Adapun tujuan dari mata pelajaran yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Hindu, tujuan dari pembelajaran ini yaitu dapat meningkatkan karakter *brahmacari* dan kedisiplinan *brahmacari* melalui ajaran-ajaran agama Hindu.
- 2) Aksara Bali, adapun tujuan dari pembelajarn ini adalah untuk membantu *brahmacari* dalam menulis Bahasa Bali maupun Bahasa Sansekerta dan tetap melestarikan budaya tersebut.
- 3) Seni Tari, tujuan dari pembelajaran ini adalah *brahmacari* mampu mengenal, memahami, mengaplikasikan dan menciptakan tari kegaman Hindu dan melestarikan budaya tersebut.
- 4) Yoga Asanas, tujuan dari pembelajaran ini adalah brahmacari dapat memahami ajaran yoga, dan mengaplikasikan ajaran yoga.
- 5) Bahasa Inggris, tujuan dari pembelajaran ini adalah *brahmacari* mampu berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan dalam Bahasa inggris.

d) Metode Pembelajaran

Berdasarkan Musyawarah Besar (*Pesamuhan Agung*) Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) tahun 1988, seorang *acarya* harus menggunakan metode *Sad Dharma* untuk mengajarkan ajaran Weda kepada *brahmacari* ketika melakukan pembinaan bagi umat Hindu baik di pendidikan non formal maupun formal, seperti Pasraman (Jendra 2000: 5–6) adapun penerapan dari keenam metode tersebut adalah:

- 1) *Dharma Wacana* adalah metode pengajaran agama Hindu yang dimaksudkan untuk memberikan penerangan pada teks-teks suci agama Hindu kepada para *brahmacari*.
- 2) *Dharma Tula*, *acarya* selalu bertimbang wirasa atau mendiskusikan mengenai kebijaksanaan kepada *brahmacari*.
- 3) *Dharma Gita* adalah melantunkan nyanyian *dharma* atau *mantra* pemujaan di hadapan Tuhan. Pada Pasraman Vidya Sthana *acarya* mengajarkan nyanyian-nyanyian suci keagamaan seperti mekidung kepada *brahmacari*.

- 4) *Dharma Sadhana* adalah personifikasi pelajaran dharma yang harus diajarkan kepada murid agar tumbuh menjadi penganut agama Hindu yang setia dan teguh.
- 5) *Dharma Santi*, atau praktik saling memaafkan sesama penganut agama Hindu bahkan di antara umat beragama. *Acarya* pada Pasraman Vidya Sthana selalu menekankan *brahmacari* untuk memiliki sikap toleransi dan saling memaafkan pada semua umat.
- 6) *Dharma yatra*, yaitu *acarya* mengajak *brahmacari* mempelajari praktik keagamaan dengan mengunjungi tempat-tempat suci untuk melaksanakan persembahyangan.

e) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tepat sangat menunjang pemahaman *brahmacari* dalam proses pembelajaran dan dapat membantu *acarya* memberikan penjelasan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh *acarya* yaitu, gambar, kotak pertanyaan, dan matras yoga

f) Keuangan dan pembiayaan

Keuangan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen (Subagia, 2016: 56).

Sementara itu, keuangan atau sumber dana yang di peroleh oleh pengurus Pasraman dalam pengelolaan pasraman Vidya Sthana bersumber dari sumbagan warga desa suranadi dan digunakan untuk membiayai segala keperluan Pasraman Vidya Sthana misalnya untuk membiayai operasional kegiatan-kegiatan Pasraman.

g) Waktu Pembelajaran

Pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi dilaksanakan setiap hari Minggu dengan mata pelajaran dan *acarya* yang berbeda setiap Minggunya. Hal ini tidak terlepas dari peran Pasraman sebagai penunjang bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan dan pengetahuan agama para *Brahmacari* setelah mendapatkan pendidikan di sekolah formal.

h) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana maka pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik, adapun sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan adalah, ruang belajar yang nyaman dan media dalam pembelajaran (Nurstalis, 2021: 66).

Penyediaan sarana dan prasarana pada Pasraman Vidya Sthana sangat memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu, sepidol, papan tulis, buku, gambar, matras yoga, dan sound system. Sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap dalam segi pembangunan mengingat keterbatasan biaya yang dimiliki oleh lembaga ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi

Tahap pelaksanaan merupakan lanjutan dari perencanaan yang sudah disusun karena pelaksanaan merupakan penentu berhasil atau tidaknya kegiatan yang telah direncanakan, oleh karena itu perlu adanya pelaksanaan atau penggerakan yang terarah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Jadi pada Pasraman Vidya Sthana telah melaksanakan komponen-komponen yang telah direncanakan diawal oleh Pasraman Vidya Sthana

Suranadi, yaitu dari perencanaan tenaga pendidik sampai dengan kebutuhan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi.

Pelaksanaan pembelajaran pada pasraman Vidya Sthana tidak memiliki banyak perbedaan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah formal. Di Pasaraman Vidya Sthana ini terdapat dua tahap yang dilakukan oleh *brahmacari* dan *acarya* secara bersama-sama yaitu persembahyangan bersama untuk memohon bimbingan kepada *Ida Sang Hyang Widhi* atau Tuhan Yang Maha Esa, dan penguatan pendidikan karakter agar warga belajar dapat senantiasa menerapkan sikap-sikap yang baik khususnya dalam sikap toleransi pada kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana saat ini tidak dapat sepenuhnya mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh Dirjen Bimas Hindu akan tetapi beberapa pokok-pokok pembelajaran yang ada pada kurikulum sudah diterapkan seperti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, Aksara Bali, Yoga Asanas, Seni Tari dan pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran yang dilakukan oleh *acarya* pasraman meliputi tiga kegiatan inti yaitu dalam mengawali proses pembelajaran yang selalu mengawali dengan doa, pada proses pembelajaran kegiatan pembuka (pendahuluan) berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang berdampak pada motivasi dan perhatian peserta pada proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh *acarya* kepada *brahmacari* Pasraman dan metode yang digunakan oleh *acarya* Pasraman bervariasi tergantung dengan materi yang diajarkan atau diberikan, itu semua untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dengan hasil yang sesuai dengan harapan. Dari penggunaan metode atau teknik pembelajaran tersebut kemudian akan terjadi interaksi dalam pembelajaran antara *acarya* dan *brahmacari* Pasraman. Dan yang terakhir adalah kegiatan menutup pembelajaran adalah sama pentingnya dengan membukaan pembelajaran, menutup pelajaran dilakukan dengan pemberian tugas dan doa penutup.



Gambar : Pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pasraman Vidya Sthana Suranadi
(Sumber: Dokumentasi peneliti tahun 2023).

Pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana dilaksanakan setiap hari Minggu sore pukul 15.00 Wita sampai dengan Pukul 17.00 Wita yaitu dengan *acarya* dan mata pelajaran yang berbeda setiap minggunya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan mendukung proses pembelajaran seperti buku, sepidol, papan tulis, dan tempat belajar. Pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi kelengkapan sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam proses kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran pada Pasraman Vidya Sthana Suranadi

Evaluasi dilakukan oleh *acarya* guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman *brahmacari* selama proses pembelajaran. Evaluasi diberikan kepada *brahmacari* Pasraman Vidya Sthana Suranadi dalam bentuk ulangan harian dan tugas rumah yang berupa pertanyaan uraian. Peneliti juga melihat adanya evaluasi di akhir pembelajaran seperti tanya jawab. Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan *acarya* disampaikan dalam bentuk lisan kepada pengurus Pasraman Vidya Sthana Suranadi.



Gambar : Proses pemberian evaluasi pada *brahmacari* pasraman Vidya Sthana Suranadi
(Sumber: Dokumentasi peneliti tahun 2023).

Evaluasi proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat. Dengan adanya evaluasi pengurus pasraman, *acarya*, dan *brahmacari* dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Fatzuarni, 2022: 4).

III. PENUTUP

Perencanaan pembelajaran adalah hal paling penting dan mendasar dalam setiap pembelajaran karena kegiatan dilaksanakan oleh lembaga mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan. Adapun perencanaan yang dapat disusun meliputi: tenaga pendidik, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, keuangan, dan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang paling penting setelah tahap perencanaan karena pelaksanaan inilah penentu berhasil atau tidaknya kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang *acarya* adalah melakukan 3 kegiatan inti yaitu: membuka pelajaran, memberi materi, dan menutup pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya evaluasi dari seluruh proses kegiatan pembelajaran guna mengetahui tingkat pemahaman *brahmacari* atas materi yang telah diberikan. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah ulangan harian dan tugas rumah yang berupa pertanyaan uraian dan juga adanya evaluasi di akhir pembelajaran seperti tanya jawab.

Daftar Pustaka

- Arta, I. N. A., Ludang, Y., & Indrajaya, K. (2022). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pasraman Widya Bakti di Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya*. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 8-15.
- Ditjen Bimas Hindu. 2021. Kurikulum Pendidikan Keagamaan Pasraman Nonformal Anak-Anak (Bala), Remaja (Yowana), Dewasa (Praudha) dan Lansia (Wredha).
- Fatzuarni, M. (2022). Artikel Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.
- Jendra, I. Wayan. (2000). *Metode Dharmawacana & Etika Berbicara Dalam Pembinaan*. Denpasar: PT BP.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63-76.
- Purwananti, Y. S. (2016, May). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal. In *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 220-229).
- Rahayu, R., & Widiastuti, N (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang), *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 57-54
- Rumiati, R. (2020, April). Tata Kelola Di Ra Hikmah Insani Kecamatan Matan Hilir Selatan Ketapang. In *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development*. 1(1), 175-188.
- Soedijarto, S. (2008). Upaya Percepatan Peningkatan Kualifikasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal (Ptk-pnf). *Jurnal Ilmiah Visi*, 3(1), 30-33
- Subagia, I. N. (2017). *Keberadaan Pasraman Sebagai Penguatan Budaya Lokal Dikaitkan Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007*. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 2(2).
- Suryawan, I. G., & Sutarna, I. W. (2020). *Implikasi Peraturan Menteri Agama Nomor 56 Tahun 2014 Terhadap Perkembangan Pasraman*. *Widya Sandhi*, 11(2), 95-110